

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah (Studi Kasus di SDN 1 Karangpawitan, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis), secara umum dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengawas sekolah yang dilaksanakan secara partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, baik pada dimensi manajerial, supervisi akademik, maupun kepemimpinan pembelajaran. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam setiap tahapan pendampingan menjadikan proses peningkatan kompetensi berlangsung secara kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan. Selaras dengan judul penelitian, kesimpulan tersebut diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah, terdiri dari 4 tahapan utama, yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif. Dari ke-4 tahapan tersebut, tahapan yang utama adalah tahapan proses pelaksanaannya: (1) Persiapan dan pemetaan sosial; (2) Identifikasi masalah dan analisis potensi; (3) Perumusan gagasan dan perencanaan solusi; (4) Pembentukan tim kerja. Adapun metode dalam proses pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah yang diterapkan di antaranya : *Coaching*, *Mentoring*, *Konsultasi* dan Fasilitasi.
2. Aspek-aspek pendukung keberhasilan pelaksanaan pendampingan berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah, berasal dari sumber dukungan internal dan sumber dukungan eksternal, Dukungan internal terdiri dari: (1) kompetensi pengawas dan kepala sekolah; (2) komitmen pengawas dan kepala sekolah terhadap

- partisipasi tatanan yang telah dibuat; (3) kerja sama pengawas dengan seluruh unsur SDM di lingkungan sekolah; (4) bersikap partisipatif dengan berwawasan keterbukaan seluruh unsur pekerjaan sekolah. Serta dukungan eksternal di antaranya adalah dukungan kondisi lingkungan, budaya dan iklim masyarakat dan partisipasi seluruh stakeholder pendidikan dalam bentuk yang memungkinkan bermanfaat bagi sekolah.
3. Keberhasilan penerapan pendampingan pengawas berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah, ditentukan oleh unsur: (1) kompetensi dan strategi pengawas sekolah; (2) teknik pengukuran keberhasilan keterlibatan, keterbukaan, konsistensi proses pendampingan dan perubahan kompetensi kepala sekolah; (3) tingkat pencapaian keberhasilan pendampingan pengawas, ditentukan dengan aspek optimalisasi peningkatan kompetensi kepala sekolah sesuai kebutuhan dan standar nasional Pendidikan.
 4. Pengembangan strategi pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah secara rasional merupakan hal penting. Unsur pengembangan pendampingan pengawas berbasis partisipatif lebih cenderung berfokus pada 4 metode penguatan *coaching*, *mentoring*, konsultasi dan fasilitasi. Serta dilakukan dengan 7 prinsip, yaitu: prinsip kemitraan (*partnership*), prinsip partisipasi aktif, prinsip berbasis data, prinsip *scaffolding*, prinsip reflektif, prinsip kontekstual, dan prinsip berkelanjutan

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditegaskan bahwa pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah di SDN 1 Karangpawitan. Temuan ini sekaligus menjawab dan memperkuat judul penelitian, bahwa peningkatan kompetensi kepala sekolah tidak terlepas dari proses pendampingan yang dirancang dan dilaksanakan secara partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan oleh pengawas sekolah. Dengan demikian, model pendampingan berbasis

partisipatif yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengawas sekolah dalam menjalankan peran sebagai pendamping satuan pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan di antaranya :

1. Dalam proses pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah, disarankan pengawas pembina sekolah lebih mengutamakan pada beberapa prinsip partisipatif, yakni : keterlibatan seluruh unsur, keterbukaan proses, strategi dan hasil, mengutamakan gagasan sasaran, pengembangan pola komunikatif dan Kerja sama.
2. Untuk mengoptimalkan daya dukung keberhasilan proses pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah, pengawas lebih mengutamakan optimalisasi daya dukung internal, seperti : kompetensi pengawas, formulasi strategi pendampingan, media pendampingan dan penguatan keterlibatan kepala sekolah.
3. Untuk meningkatkan optimalisasi keberhasilan pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah, hal yang harus diperhatikan pengawas di antaranya : formulasi strategi pendampingan, metode pendampingan, pendekatan dan teknis pendampingan serta media pendampingan yang digunakan.
4. Pengembangan strategi pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, disarankan melalui pelatihan intensif dan pendampingan berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini memungkinkan kepala sekolah terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, dan refleksi berkelanjutan.

5. Untuk peneliti lanjutan, bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dan rekomendasi pertimbangan lebih lanjut.

5.3 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa integrasi tiga kerangka teori (Konstruktivisme Sosial Vygotsky, Tangga Partisipasi Arnstein, dan Supervisi Perkembangan Glickman) ke dalam satu kerangka konseptual yang utuh untuk menganalisis pendampingan berbasis partisipatif. Integrasi semacam ini belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang pendampingan pengawas sekolah di Indonesia.

Secara praktis, temuan penelitian ini menghasilkan model pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Model ini dilengkapi dengan prinsip-prinsip dasar, tahapan implementasi, strategi pendampingan yang terdiferensiasi, dan indikator keberhasilan yang dapat menjadi acuan bagi pengawas sekolah dalam melaksanakan peran pendampingan sesuai amanat Perdirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023.